

Pesantren dan Pembangunan Desa

Oleh:
Dr. Suhirman

Kelompok Keahlian Pengelolaan Pembangunan dan Pengembangan Kebijakan
Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK)
Institut Teknologi Bandung

KAREL A STEENBRINK

PESANTREN MADRASAH SEKOLAH

Pendidikan Islam dalam kurun modern

Dualisme Model Pendidikan di jaman Kolonial

1. Pesantren
2. Sekolah

Setelah merdeka/modern:

3. Madrasah

Saat ini:

4. Sekolah + Pendidikan Islam secara intensif (Sekolah Islam Terpadu).
5. Pesantren mendirikan sekolah (pesantren modern).
6. Pesantren on-line ??

ZAMAKHSYARI DHOFTER

Tradisi Pesantren

Studi tentang Pandangan Hidup Kyai



LP3ES

Basis utama Pesantren adalah Kyainya

1. Memelihara tradisi teks + jalur pewarisan pengetahuan (ijazah dan barokah).
2. Ikatan geneologis/kekerabatan melalui perkawinan.
3. Partisipasi/dukungan masyarakat sekitar pesantren dalam kegiatan keagamaan dan pendanaan.

C. Geertz dalam *"The Religion of Java"* menyebut Kyai, Santri dan Masyarakatnya dalam Sub Kebudayaan (*sub culture*) Santri.

Dr. HIROKO HORIKOSHI

KYAI DAN PERUBAHAN SOSIAL



Pengantar : ABDURRAHMAN WAHID

Kyai secara langsung/tidak langsung berperan dalam perubahan sosial melalui kedudukannya sebagai “*social broker/perantara sosial*”:

1. Memimpin cara keagamaan
2. Tempat bertanya
3. Dalam beberapa hal, memediasi konflik.
4. Meminta legitimasi

Kyai juga menghubungkan “tradisi kecil (*small tradition*)” di masyarakat desa dengan “tradisi besar (*tradisi besar*)” (nasional dan global)

Pesantren, Pendidikan Elitis atau Populis?

Model Pendidikan pesantren:

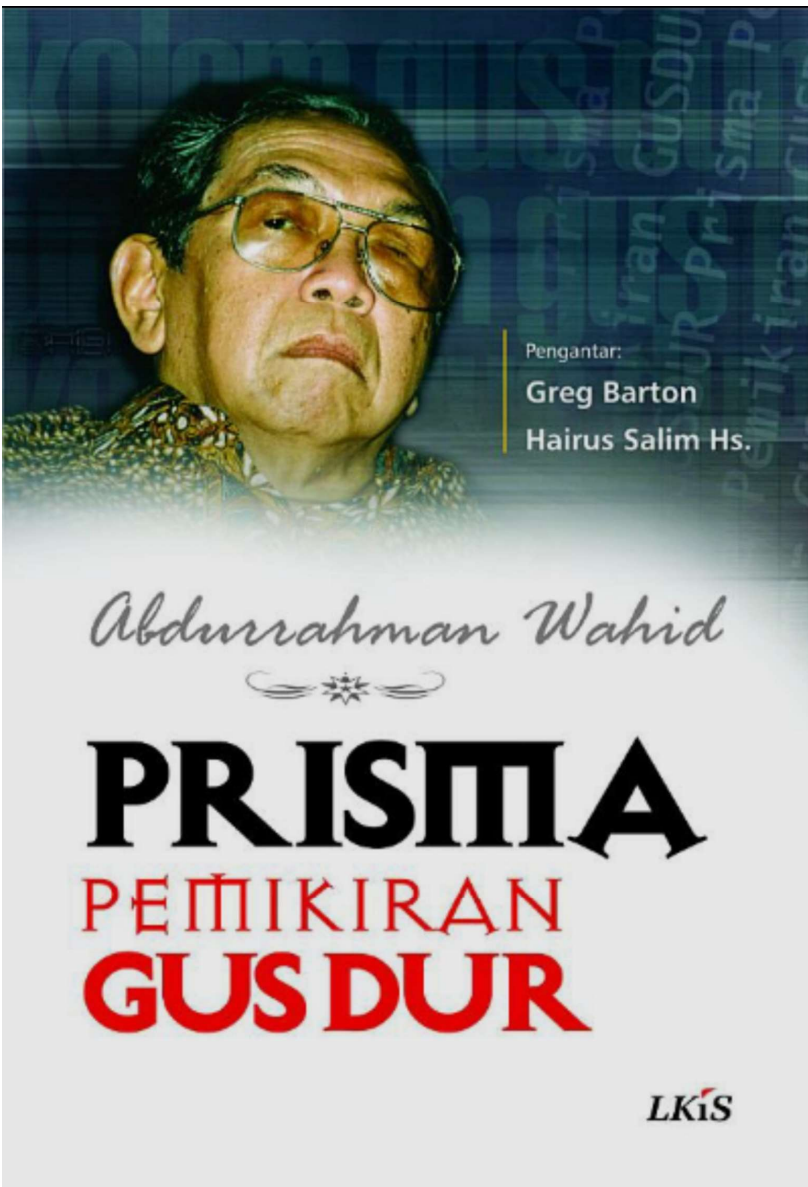
1. Elitis – menerima dengan syarat kualifikasi + pembiayaan.
2. Populis – terbuka bagi siapa saja untuk masuk dan keluar.

Masalah pesantren saat ini:

1. Lembaga turun temurun dan modelnya hirarkis, pergantian seringkali tidak wajar (tidak meritokrasi).
2. Dukungan pendanaan secara swadaya dari masyarakat melemah (penunjang social melemah).

Pesantren harus mempunyai kerangka kerja:

1. Spesialisasi bidang keagamaan.
2. Pendidikan usahawan.
3. Pendidikan keterampilan.
4. Pembentukan etos kerja.



MAHFUD MD

**G
U
S
D
U
R**
LKIS

Islam, Politik,
dan Kebangsaan

Santri Air Mancur

“Sejak tahun 1960-an, ada fenomena banyak santri masuk ke kantor-kantor pemerintah, dengan ijazah SMA sampai Doktor (seperti air mancur)”

Fakta ini melawan pandangan pihak luar, bahwa santri akan ter-alienasi dan berpotensi menjadi teroris. Yang menjadi teroris dengan dalih keagamaan justru adalah orang yang tidak memiliki tradisi pesantren, dan lawan dari para radikal/teroris yang paling Tangguh adalah santri pesantren.

Pengantar: Bisri Effendy

TUHAN TIDAK PERLU DIBELA

A B D U R R A H M A N W A H I D

LKIS

Agamawan dan Pembangunan Desa

Pemuka agama dan pengikut mereka, sedikit sekali menampakkan pemahaman yang nyata dan pengertian yang mendalam akan hakikat proses pembangunan. Apa yang mereka ributkan, apa yang mereka canangkan, dan apa yang menjadi perhatian utama mereka hampir selamanya tidak memiliki kaitan dengan persoalan pokok pembangunan.

Dari sikap ini tersusun strategi ganda untuk meminta legitimasi dari agama dimana dapat diperoleh, dan tidak menghiraukan agama jika legitimasi tidak mungkin diperoleh.

Sebenarnya agamawan dapat memperjelas arti agama bagi pembangunan kepada masyarakat, jika mau memperhatikan sungguh-sungguh persoalan pokok pembangunan itu sendiri. Yaitu:

1. proses pemiskinan tengah berlangsung karena kesenjangan yang makin hari makin kenatara antara yang kaya dan yang miskin.
2. perbedaan pendapat tentang strategi pemenuhannya, alokasi anggaran yang disediakan untuk masing-masing kebutuhan dll.
3. arus penumpukkan sumber-sumber ekonomi utama di tangan sejumlah kecil orang akan berakibat bagi kehidupan masyarakat yang semakin pincang.

Proses itu harus dibalik karena hal itu bertentangan dengan tujuan agama yaitu pemerataan kemakmuran, keadilan dan perikemanusiaan.

Keadaan ini seharusnya membawa agamawan pada panggilan moral yang bersifat luas dan dinamis. Bagi agamawan yang tinggal dan berkecimpung di kehidupan desa, dimensi moral tersebut akan diwujudkan dalam kerja-kerja berikut:

1. Mengajak rakyat untuk merumuskan sendiri apa yang jadi kebutuhan pokok mereka;
2. Menyadarkan masyarakat secara keseluruhan akan bahaya laten yang terkandung dalam proses kesenjangan antara kaya dan miskin;
3. Mengajak masyarakat secara keseluruhan untuk menghentikan proses pemusatan penguasaan sumber-sumber ekonomi utama yang berupa modal. Tanah dan keterampilan teknis di tangan sejumlah kecil anggota masyarakat saja.

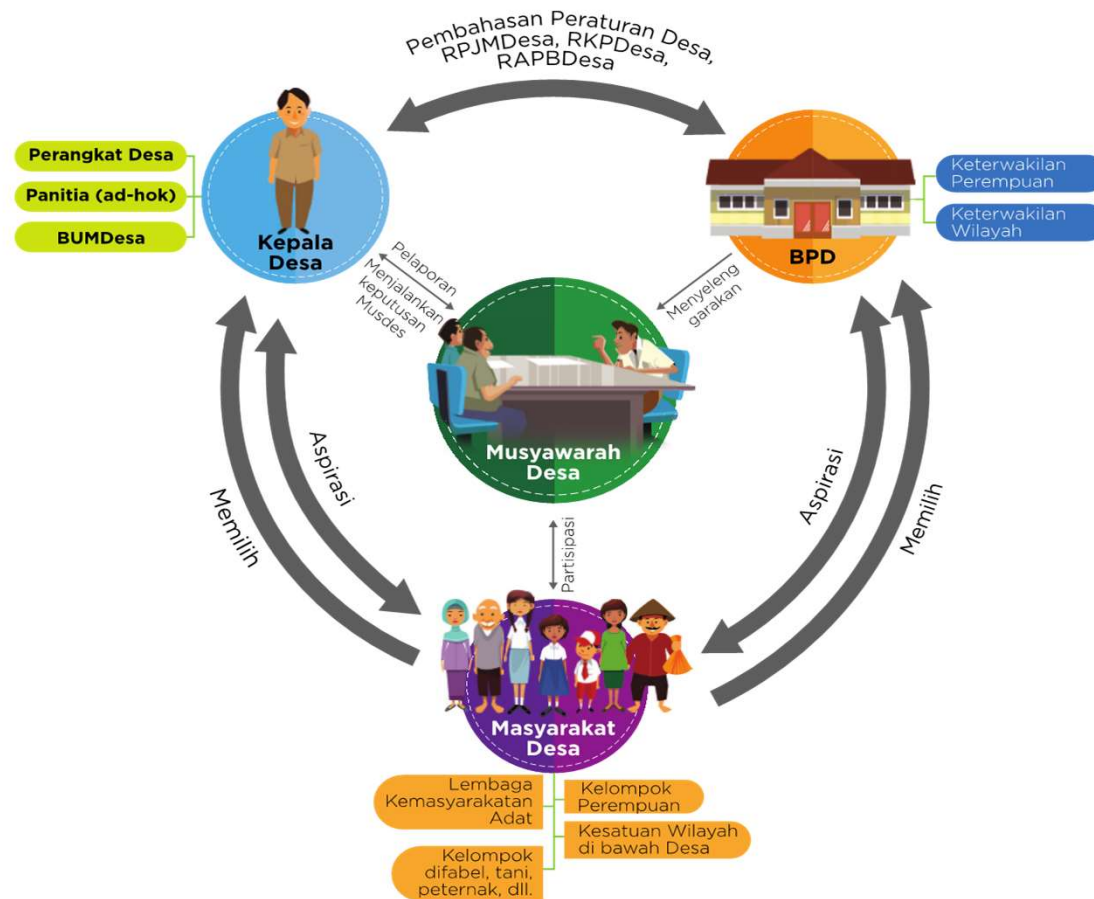
Gus Baha dalam acara haul KH.
Wahab Chasbullah, 2 Juli 2020:



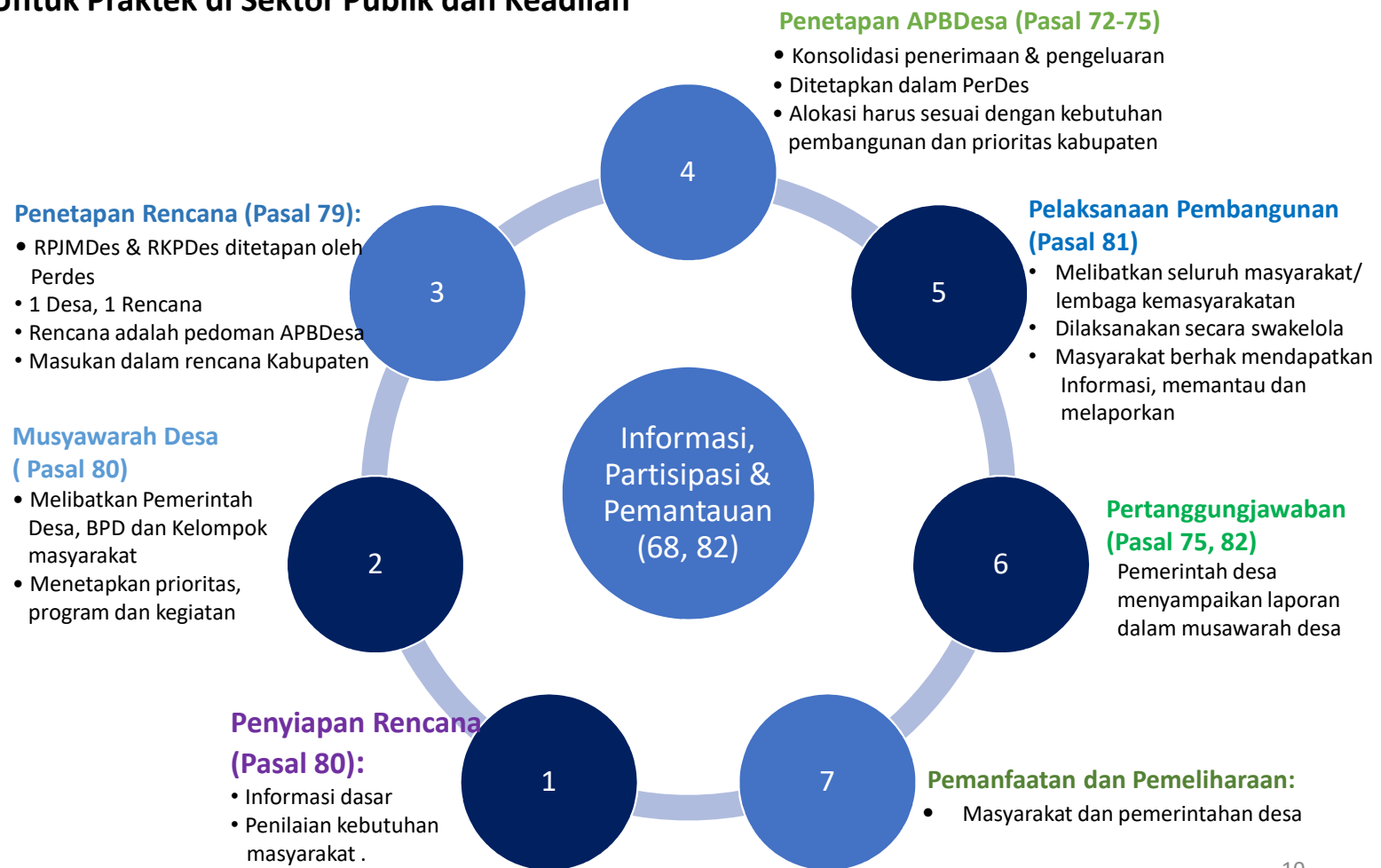
Mbah Wahab adalah contoh
Kyai yang lengkap:

1. Menguasai ilmu agama.
2. Aktifis social politik.
3. Pengusaha.

Tata Kelola Desa: Arena Untuk Praktek di Sektor Publik dan Keadilan



Proses Perencanaan Desa: Arena Untuk Praktek di Sektor Publik dan Keadilan



Potensi -

- Menteri dan Sekjen di Kementrian Desa memiliki latar belakang dan afiliasi yang kuat dengan pesantren.
- Ide-ide pemberdayaan lebih mudah dikomunikasikan.
 - Menghubungkan skala kecil dengan praktek yang lebih luas.
 - Mendorong kebijakan pembangunan yang berkeadilan di desa.